

Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi)

Rianto¹ dan Diniyanti²

Program Studi Akuntansi Universitas Islam As-Syafiiyah

m.riantoirvan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengalaman kerja, motivasi dan efektifitas program audit pada kualitas audit melalui efektifitas program audit sebagai variable pemoderasi. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Pengalaman kerja, motivasi auditor dan efektifitas program audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah model SEM (*Structural Equation Model*) dengan alat analisis PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Efektifitas program audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Efektifitas tidak berhasil memoderasi pengalaman kerja terhadap kualitas audit, Efektifitas berhasil memoderasi Motivasi terhadap kualitas audit. Saran terkait hasil penelitian ini adalah Agar auditor menghasilkan kualitas audit yang optimum maka perlu peningkatan motivasi dan penerapan program audit secara efektif, hal tersebut mungkin dapat difasilitasi oleh kantor akuntan publik di Bekasi. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.

Kata Kunci : Efektifitas Program audit, Kualitas audit, Motivasi Auditor, Pengalaman Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine empirically the work experience, motivation and effectiveness of the audit program on audit quality through the effectiveness of the audit program as a moderating variable. The formulation of the problem of this research is to find out whether work experience, auditor motivation and effectiveness of the audit program affect the quality of audit. This research was conducted at Public Accounting Firm in Bekasi Region. Sampling technique used is purposive sampling with quantitative research type. Data analysis method used is SEM model (Structural Equation Model) with PLS analysis tool. The results of this study indicate that the work experience has a significant effect on audit quality. The auditor's motivation has a significant effect on the quality of audit. The effectiveness of the audit program has no significant effect on the quality of the audit. Effectiveness does not successfully moderate the work experience on audit quality. Effectivity successfully moderates the motivation on audit quality. Suggestions related to the results of this study is that in order for auditors to produce optimum audit quality it is necessary to increase the motivation and implementation of audit programs effectively, it may be facilitated by the public accounting firm in Bekasi. The scope of this research is only conducted in the Public Accounting Firm in Bekasi area so to get general conclusions need to do a wider research.

Keywords: Audit Program effectiveness, Audit Quality, Auditor Motivation, Work experience

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al, 2008). Agusti dan Nasti (2013) menyatakan bahwa diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Febriyanti (2014) menyebutkan Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada sebuah perusahaan. Sehingga dari jasa penjaminan ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperiksanya perusahaan diwajibkan untuk meminta pendapat audit dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat luas (Budiman, 2013).

Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik kepada perusahaan. Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Auditor harus memiliki sikap cermat dan hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan dengan didukung oleh bukti-bukti audit yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Adapun teori keagenan yang mengungkapkan bahwa kebanyakan perusahaan-perusahaan yang *go public* dikelola oleh direksi yang bukan sebagai pemegang saham mayoritas. Sehingga antara pemilik sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen yang menjalankan perusahaan terdapat masalah agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Pihak pemegang saham dan *stakeholder* lainnya tidak secara langsung terjun dalam bisnis sehari-hari perusahaan tersebut, sehingga sulit untuk *principal* mengawasi manajemen dalam menjalankan bisnis yang telah dipercayakan. Pihak *principal* hanya memperoleh laporan-laporan dari manajemen mengenai kinerja perusahaan, salah satunya yaitu laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang telah dihasilkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* lainnya sebagai pengguna informasi.

Risiko salah saji dari laporan keuangan dapat terjadi dalam pelaporan manajemen kepada *principal*. Sehingga *principal* memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar disajikan secara wajar, karena berbagai kepentingan dan motif manajemen tidak dapat diawasi satu persatu oleh *principal*, maka setiap indikasi kecurangan dapat ditemukan dengan melakukan audit terhadap perusahaan tersebut.

Suhardjo (2012) Banyak komponen yang mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Kualitas audit yaitu auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya. Sehingga kualitas dari audit itu sendiri dinilai dengan melihat kinerja auditor dalam menemukan kesalahan-kesalahan material, mengeliminasi atau meminimalisir resiko, serta melaporkannya secara transparan dan apa adanya. Juga hasil audit sudah seharusnya memberikan nilai tambah bagi auditee dan juga dapat membantu pengembangan dari sisi sistem akuntansinya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?
2. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?
3. Apakah efektifitas program audit memoderasi pengaruh Pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?
4. Apakah pengalaman kerja memoderasi pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pengalaman kerja auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit
2. Mengetahui apakah motivasi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit
3. Mengetahui apakah efektifitas program audit memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit
4. Mengetahui apakah efektifitas program audit memoderasi pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini dikenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Pada dasarnya teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, seseorang berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku secara internal adalah perilaku yang diyakini

dipengaruhi oleh kendali pribadi individu. Sedangkan perilaku secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi. Sebagian besar penentuan tersebut bergantung pada tiga faktor: (1) kekhususan, merujuk pada apakah seseorang memperlihatkan sesuatu yang berbeda dalam situasi yang berbeda, (2) konsensus, yakni apabila semua individu menghadapi situasi serupa dan merespon dengan cara yang sama dan (3) konsistensi, yakni apakah setiap individu akan merespon tindakan yang sama terhadap situasi yang sama (Robbins, 2008). Atribusi di dalam Psikologi Sosial digunakan untuk menjelaskan penggunaan informasi individu dalam menyimpulkan

penyebab dari suatu kejadian. Peranan atribusi dipandang penting dalam kaitannya dengan hubungan interpersonal. Sebagian besar penelitian atribusi menunjukkan bahwa orang lebih siap menjelaskan pengalaman sukses melalui atribusi internal dan kegagalan disebabkan faktor eksternal. Atribusi dapat dimaksudkan sebagai usaha yang kita lalui untuk memahami penyebab suatu perilaku orang lain maupun perilaku diri sendiri. Atribusi diyakini akan sangat membantu untuk menghayati, mengelola diri dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam menghadapi suatu masalah dalam hidup.

Penggunaan teori atribusi pada penelitian ini, terfokus pada penilaian auditor terhadap faktor internal berupa Pengalaman kerja dan Motivasi, sedangkan faktor eksternal berupa efektifitas program audit. Namun penilaian tersebut terkait dengan persepsi masing-masing auditor, dan menghasilkan kesimpulan berupa pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Kualitas Audit

Russel (2010) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan seharusnya. Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh internal audit dalam penerapannya adalah untuk menjaga kualitas audit dan terkait dengan etika.

Trisnainingsih (2011) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan oleh internal audit dan kepatuhan pada standar yang ditetapkan. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil yang dilakukan oleh internal audit agar laporan audit yang dibuatnya berkualitas.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfarini, 2007).

Trisnainingsih (2011) menyatakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang internal audit akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas dimana internal audit akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman internal audit, sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi dalam menjalankan fungsinya sebagai internal audit.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian dari kualitas hasil audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standart pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Pengalaman Kerja Auditor

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam

bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting.

Motivasi Auditor

Menurut Usmara (2006:14) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya.

Menurut Robbins dan Coulter (2005:129), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Dalam konteks masa kini, motivasi adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan.

Efektifitas Program Audit

Menurut I Gusti Agung Rai (2008:23) efektifitas merupakan hubungan antara *outcome* dan *output*. I Gusti Agung Rai (2008:23) menyatakan dua kategori *outcome*, yaitu perubahan kondisi dan perubahan perilaku. Menurut Sedarmayanti (2009:59), efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektifitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Hipotesis

Hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas audit

Pengalaman akuntan public akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2012) hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya .

H₁ : Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan pada kualitas audit

Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Robbins dan Coulter (2007:129), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Sebagaimana dikatakan oleh (Efendy, 2010) hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan

memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Efendy (2010) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

H₂ : Motivasi auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Efektifitas Program Audit terhadap Kualitas audit

Penyusunan program audit harus disesuaikan dengan kondisi organisasi/bidang/area fungsional yang akan di audit. Singkatnya, program audit digunakan untuk menjawab: *what is to be done, when it is to be done, how it is to be done, who will do it, dan how long it will take* (Kurniawan Budi, 2013). Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki perencanaan yang benar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kehancuran atau *collapse*. Artinya semakin baik tingkat efektifitas program audit maka semakin baik pula hasil dari audit tersebut. Maka efektifitas program audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃ : Efektifitas program audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Efektifitas program audit memoderasi Pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Pengalaman kerja yang dimiliki auditor berkaitan dengan efektifitas program yang ia buat, Auditor akan selalu membuat suatu program kerja sebelum melakukan audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi yang baik serta didukung dengan pemahaman efektifitas produk yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

H₄ : Pengalaman kerja yang dimoderasi oleh efektifitas program audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

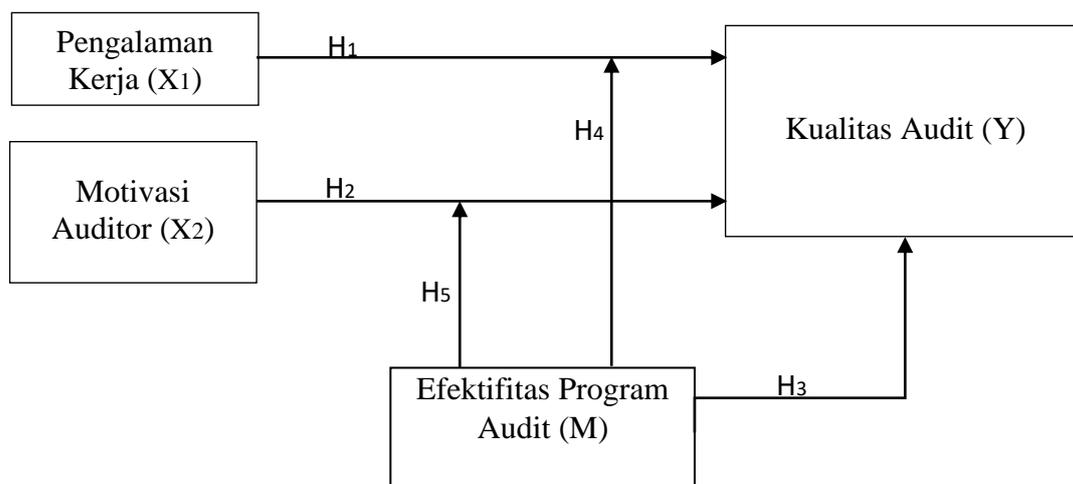
Efektifitas program audit memoderasi motivasi auditor terhadap kualitas audit

Efektifitas program audit yang dibuat oleh auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor itu sendiri, dengan motivasi yang tinggi akan menghasilkan efektifitas program audit yang berkualitas. Jadi bisa disimpulkan semakin tinggi motivasi seorang auditor, maka akan semakin baik program audit yang dibuat.

H₅ : Motivasi yang dimoderasi oleh efektifitas program audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor.

Kerangka Pemikiran

Model hubungan antar variabel untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dituju dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik KAP di Bekasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik KAP Bekasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode random sampling. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel tidak dibatasi oleh gender, lama bekerja, pendidikan terakhir, sehingga semua auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Bekasi diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini. Kuisioner didistribusikan ke masing-masing KAP dan sample yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuisioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing KAP kepada peneliti.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan mengumpulkan informasi dari para responden melalui survey. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan menggunakan alat analisis smart PLS 3.0 M3. Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Square) regresi, seperti data harus terdistribusi normal serta secara multivariate dan tidak adanya problem multikolinearitas antara variabel eksogen, PLS untuk menguji teori yang lemah serta

data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data (wold dalam Ghazali, 2015).

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan akan dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

- a. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan korelasi antara item score AVE yang dihitung dengan PLS. Untuk menilai validitas convergent yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat explanatory masih dapat diterima serta nilai average variance extracted (AVE) harus lebih dari 0,5 (Ghazali, 2015).
- b. *Discriminant Validity*, cara menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus $>0,7$, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghazali, 2015).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Hartono (2016), menjelaskan bahwa reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur.

Pengujian Analisis Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan adanya faktor lain yaitu variabel moderasi. Dalam pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

Struktur Model

Hasil Pengujian *Outer Model* atau *Measurement Model*

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan Smart PLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dapat dilihat dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score*.

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70 berdasarkan acuan yang dimiliki oleh Ghazali (2015).

Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model memiliki *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya (Armien dan Friedrich, 2012).

Coefficient of determinant (R²)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Path Coefficient

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Ghozali dan Latan (2015) menyatakan bahwa Suatu konstruk dikatakan memiliki hubungan yang kuat apabila nilai uji koefisien jalur lebih dari 0,10 serta hubungan laten dikatakan signifikan jika uji koefisien jalur ada pada level 0,05.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Suatu hipotesis dikatakan sangat signifikan bila nilai t hitung > t tabel pada derajat kebebasan 1%, dikatakan signifikan bila nilai t hitung > t tabel pada derajat kebebasan 5%, dan dikatakan lemah bila nilai t hitung > t tabel pada derajat kebebasan 10%. Sedangkan hipotesis dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung < t tabel pada derajat kebebasan 10%. Hipotesis alternatif dinyatakan didukung untuk pengujian hipotesis satu arah (one-tailed) pada hipotesis alpha 5 persen dan nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai statistik T (T-statistic) $\geq 1,64$.

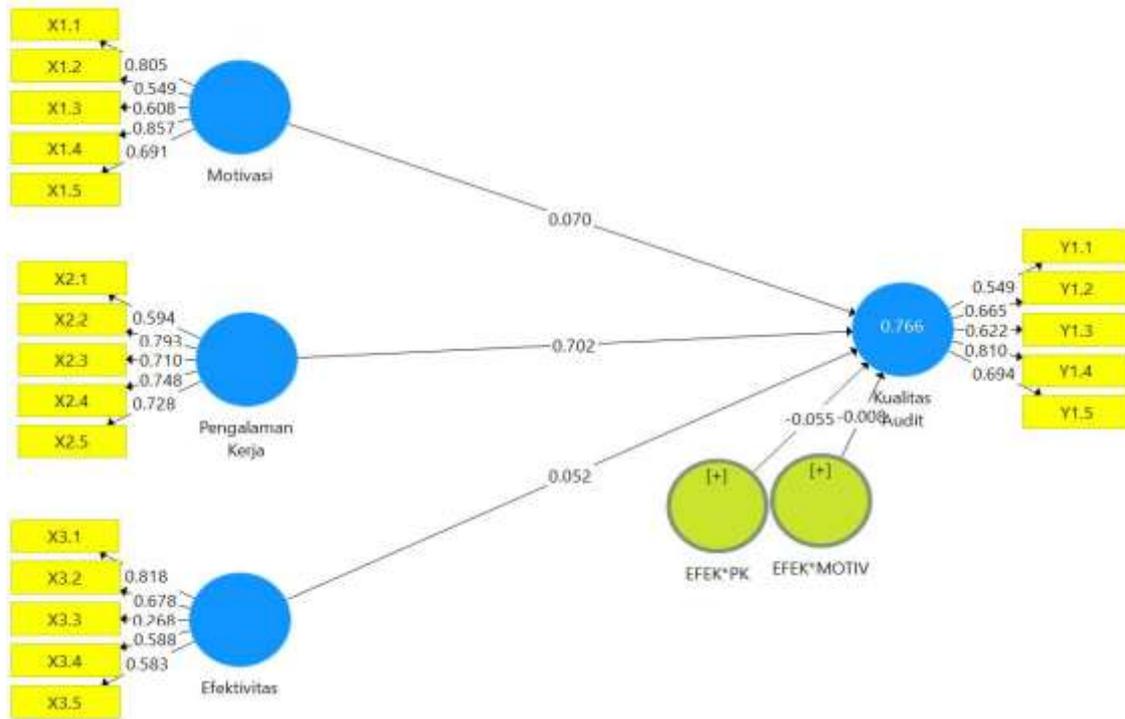
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square (PLS)* memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2015). Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

Structural Equation Model (SEM)

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model (SEM)*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SmartPLS*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :



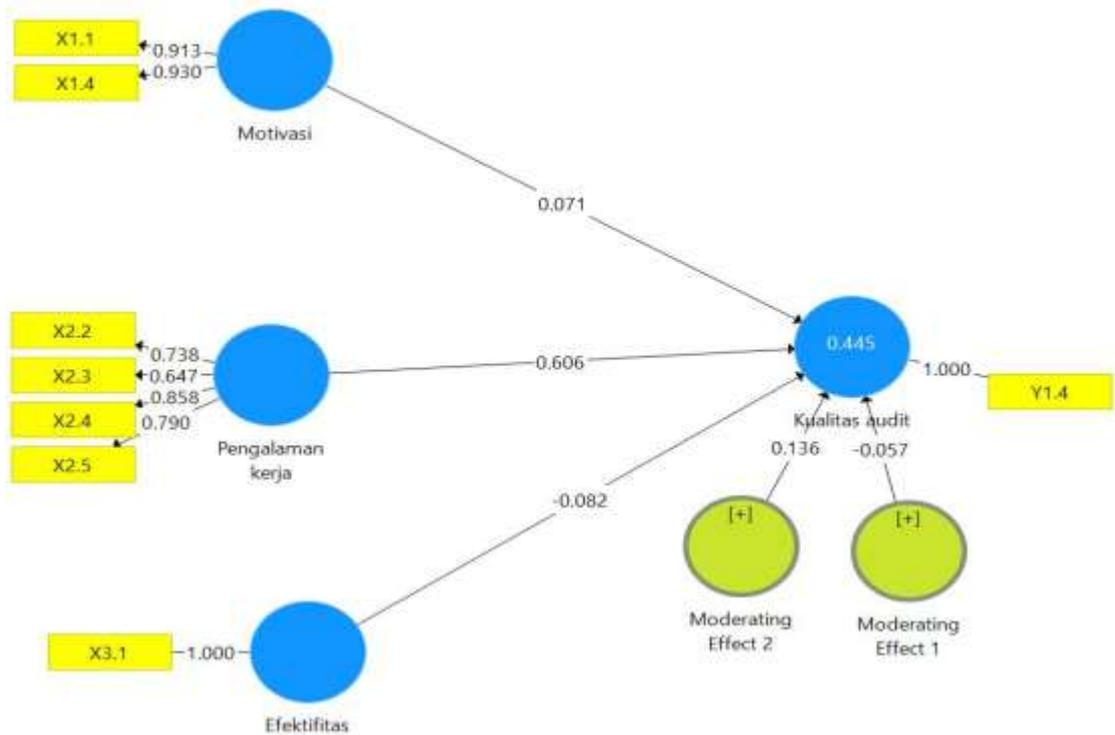
Sumber : Output PLS, 2017

Gambar 2. Full Model SEM

Hasil Pengujian *Outer Model* atau *Measurement Model*

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan Smart PLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dapat dilihat dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score*.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70 berdasarkan acuan yang dimiliki oleh Ghozali (2015).



Sumber : Output PLS 2017

Gambar 3. Reloading Factor

Berdasarkan output pada diagram jalur diatas, faktor loading yang sudah memenuhi *convergent validity* yaitu nilai indikatornya sudah diatas 0,5. Untuk lebih jelasnya Tabel dibawah ini mendeskripsikan faktor loading dan nilai Tstatistik untuk masing-masing indikator dibawah ini yang telah dilakukan perbaikan.

Hasil Pengujian Goodness of Fit Model (Inner Model)

Evaluasi *Goodness of Fit Model* model penelitian atau Pengujian inner model diukur dengan menggunakan nilai *R-square* (R²).

Tabel 1. R. Square

Variabel	R. Square	R. Square Adjusted
Kualitas Audit	0.766	0.750

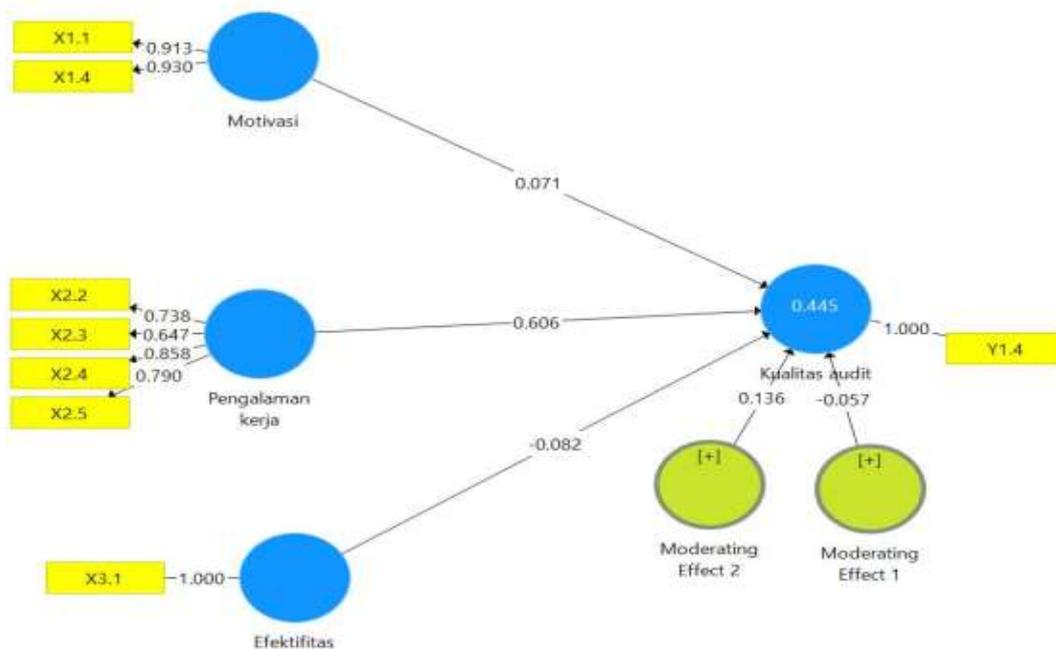
Sumber: Data Diolah smartPLS, 2017

Berdasarkan Nilai *R-square* (R²) pada output adalah sebesar 0,766. Artinya model Kualitas Audit dijelaskan oleh pengalaman kerja, motivasi dan efektifitas program audit

sebesar 76% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Semakin tinggi nilai R-square, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Selain itu juga dengan melihat *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi *t* statistik. Signifikansi parameter yang dietimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $p < 0.05$. Berikut ini adalah gambar yang menjelaskan diagram jalur untuk pengujian hipotesis :



Sumber : Output PLS, 2017

Gambar 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar output pengujian hipotesis diatas, semua indikator pada masing-masing variabel mempunyai nilai *t* statistik lebih besar dari 1,96 (t_{tabel}) sehingga indikator-indikator tersebut mampu mengukur setiap konstruksinya. Sedangkan untuk menguji hubungan antar variabel (uji hipotesis), maka digunakan nilai *t* statistik dari output smart PLS yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ataupun dengan melihat nilai signifikansinya dari P-Value. Berikut ini adalah tabel yang memberikan hasil hubungan antar konstruks (variabel).

Tabel 2. Penguji Hipotesis

Hubungan Antara Variabel	Koefisien Parameter	t Statistics	P Value	Keterangan
Pengalaman-> Kualitas Audit	0.606	4.596	0.000*	Signifikan
Motivasi -> Kualitas Audit	0.571	3.961	0.006*	Signifikan
Efektifitas -> Kualitas Audit	-0.082	0.885	0.188	Tidak Signifikan
Efektifitas*Pengalaman -> Kualitas Audit	-0.057	0.511	0.305	Tidak Signifikan
Efektifitas*Motivasi -> Kualitas Audit	0.136	1.250	0.106*	Signifikan

Sumber: Data Diolah smartPLS, 2017 (signifikan <10%)

Hasil Pengujian Kesesuaian SEM

Tabel 3. Ringkasan Rule of thumb evaluasi model structural

Kriteria	Rule of Thumb	Hasil
R- Square	0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah	0.766 = kuat
Effect Size F ²	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)	0.408 = Kuat
Signifikansi (two tailed)	T value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 signifikan level 5 %, dan 2.58 signifikan level 1 %	4.596 = 10 %

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung pengalaman kerja auditor pada kualitas audit sebesar 0,606 pada tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi β sebesar +0,606. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit dapat diterima dengan koefisien jalur yang signifikan yaitu 4.596 lebih besar dari 1,96 dan p value $0.00 < 0.05$.

Hasil pengujian hipotesis sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (Yenny, 2014 ; Harvita, 2012 ; Aulia, 2012)

Pengaruh Motivasi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung motivasi auditor adalah 3.961 perbandingan 1.96 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi β sebesar +0,160. Karena nilai signifikansi $3,961 < 1.96$

maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas audit. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa Motivasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit bahwa hanya dengan adanya motivasi maka auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. (Nur Atiqoh, 2016 ; nopitasari, 2015 ; Taufiq 2010)

Pengaruh Efektifitas program audit terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung Efektifitas program audit. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh variabel efektifitas terhadap variabel kualitas audit pada Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari variabel Efektifitas Program audit terhadap kualitas audit sebesar -0.082 dengan perhitungan 0.885 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) dengan nilai statistik 0.885 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) dengan nilai $0.885 < 1,96$ pada taraf signifikan antara efektifitas program audit terhadap kualitas audit. Nilai 0.885 pada koefisien parameter artinya adalah antara efektifitas terhadap kualitas audit menyatakan tidak berpengaruh. Sehingga hipotesis ketiga penelitian tidak di dukung. Hasil pengujian hipotesis penelitian tidak sesuai dengan pendapat Rheza Rahadhitya (2015) yang mengatakan efektifitas program audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit akan tetapi hasil hipotesa tersebut ada kesamaan dengan pendapat Indah (2010) yang mengatakan efektifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh efektifitas program audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung motivasi auditor. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak berpengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel kualitas audit dengan efektifitas sebagai variable moderasi pada Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari moderasi efektifitas pada pengalaman terhadap kualitas audit adalah sebesar 0.057 dengan nilai $0.057 < 1,96$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) yang menyatakan bahwa efektifitas tidak memoderasi secara signifikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis keempat penelitian tidak didukung.

Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh efektifitas program audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung motivasi auditor. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel motivasi terhadap variabel kualitas audit dengan efektifitas sebagai variable moderasi pada Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari moderasi efektifitas pada Motivasi terhadap kualitas audit adalah sebesar 0.136 dengan nilai $1.250 > 1,96$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) Nilai 1.250 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik motivasi meningkat maka kualitas audit akan semakin baik, begitu juga sebaliknya, sehingga hipotesis kelima penelitian diterima atau didukung.

PENUTUP

Simpulan

- 1 Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hal ini menyatakan bahwa semakin lama usia kerja auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
- 2 Motivasi Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hal ini menyatakan bahwa motivasi akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada, semakin tinggi motivasi auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
- 3 Efektifitas program audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menyatakan program audit yang efektif akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Kantor Akuntan Publik di Bekasi sudah menjalankan Program audit yang efektif adalah program audit yang mampu memudahkan auditor dalam mengerjakan tugasnya namun perlu ditingkatkan lagi.
- 4 Pengalaman kerja yang dimoderasi oleh efektifitas program audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi perlu membuat suatu program perencanaan audit dengan baik.
- 5 Motivasi auditor yang dimoderasi oleh efektifitas program audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah bekasi sudah memiliki motivasi kerja yang baik

Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih baik dan berkualitas. Beberapa masukan untuk peneliti yang akan datang adalah:

1. Agar auditor menghasilkan kualitas audit yang optimum maka perlu peningkatan motivasi dan penerapan program audit secara efektif, hal tersebut mungkin dapat difasilitasi oleh kantor akuntan publik dimana auditor tersebut bekerja.
2. Setelah mengetahui pengaruh antara pengalaman auditor, motivasi auditor dan efektivitas program audit diharapkan auditor dapat menerapkan indikator-indikator yang dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan data sekunder sebagai data penelitian seperti data tugas pokok dan fungsi, KKP, dan konsistensi atas laporan hasil audit. Menambah variabel yang lebih banyak lagi, misal skeptisme profesional sehingga hasil penelitian akan lebih valid. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Hoesada, Jan. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.
- Agung, Gusti, Rai. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus*. Penerbit: Salemba Empat.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas". *Majalah Ekonomi*. No.3 Desember 2010. Hal 329-349. Surabaya.
- Ardyana, Tashia Friska. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Edition*. England: Pearson Education Limited
- Artinah, Budi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol. 5 No. 2
- Atiqoh, Nur. 2016. "Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016*.
- Badjuri, Acmat. 2011. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Volume 3, Nomor 2.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia*
- Bernadin dan Russel. 2010. *MDSM*. Diterjemahkan oleh: Bambang Sukoco. Bandung: PT. Armico.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Efendy, Taufiq. 2010. *Pengaruh kompetensi, independensi auditor dan Motivasi Auditor Terhadap kualitas audit*. Penelitian.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro

- Ika Sukriah, A. d. 2008. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat
- Ilmiyati dan Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 (Januari)*
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopitasari. 2015. Hubungan Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Yogyakarta. Universitas Sahata Dharma.
- Novianti, Nisa Surtikanti. Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Rahadhitya, Rheza. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektifitas Audit Internal. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ramadhanis, Sari. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat. e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, September 2013
- Robbins, S. P. dan M. Coulter. 2005. *Management. Eight Edition.* Person Education. England. Terjemahan PT Indeks. 2007. *Management*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Sapariah Rina Ani. 2011, Pengaruh Good Governance Dan independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta), *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol.19, No. 16, Mei 2011
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju
- Singgih, E.M dan Bawono, Icuk, R. 2010. *Jurnal*. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Care Profesional* Terhadap Kualitas Audit. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta

Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tjun, Tjun, Lauw et al. (2012). ‘‘Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit’’. Bandung. Universitas Kristen Maranatha. Jurnal Akuntansi Vol.4, No.1 (Mei) Hal. 33-56

Trisnaningsih, Sri. 2011. Jurnal. Independensi auditor, dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman Good Governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. SNA X. Makasar

Yenny Marsella. 2014.’’ Pengaruh Pengalaman Kerja, *Gender* dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP *Big Four* di Jakarta)’’. Binus University. Jakarta

Yenny.2012.’’ Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*’’.Binus University. Jakarta